



PENGARUH PREMIUM INCOME, INVESTMENTS RETURN, DAN RISK BASED CAPITAL TERHADAP PROFITABILITY CORPORATE (STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)

Isnatul Khoiriyah
Universitas Wijaya Putra Surabaya

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 13 November 2021
Revisi pertama : 16 November 2021
Diterima : 18 November 2021
Tersedia online : 25 November 2021

Kata Kunci: Premium Income, Investments Return, Risk Based Capital dan Profitability Corporate

Email : isnatulkhoiriyah90@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Premium Income, Investments Return, Dan Risk Based Capital Terhadap Profitability Corporate (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) Penelitian ini menganalisa penerapan Profitability Corporate dengan menggunakan 3 variabel yaitu Premium Income, Investments Return, Dan Risk Based Capital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan Profitability Corporate. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling sesuai kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan mendapatkan 16 perusahaan di tiap periodenya sehingga terdapat 48 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit dari 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, dengan tingkat signifikansi 0,05 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Premium Income, Investments Return, Dan Risk Based Capital berpengaruh signifikan terhadap penerapan Profitability Corporate. Sedangkan secara simultan Premium Income, Investments Return, Dan Risk Based Capital berpengaruh signifikan terhadap penerapan Profitability Corporate.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejalan dengan zaman yang semakin *modern* ini perkembangan jenis kebutuhan finansial, jumlah pelaku ekonomi, perkembangan jumlah kebutuhan barang dan jasa, serta kemajuan teknologi Ditengah Pandemi Covid 19 yang telah terjadi di dunia khususnya di Indonesia akan memunculkan kekhawatiran akan adanya resiko yang terjadi pada mereka, seperti resiko yang dapat membahayakan harta benda, diri seseorang, serta hal - hal lain, membuat beberapa masyarakat memanfaatkan asuransi sebagai salah satu alternatif untuk mengalihkan dan mengendalikan resiko *finansial* mereka dari hal – hal yang tidak diinginkan.

Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan nonbank yang memiliki peran yang tidak banyak berbeda dengan bank, yang bergerak dalam layanan yang diberikan kepada masyarakat dalam menangani risiko yang akan terjadi di masa depan. Salah satu cara untuk melindungi sesuatu terhadap risiko kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti adalah untuk mengasuransikan risiko kepada penanggung. Tujuan asuransi adalah untuk melindungi individu atau kelompok dari kehilangan penghasilan itu akan digunakan seperti kebutuhan pendidikan, kebutuhan untuk pemulihan, kebutuhan untuk umur panjang, kesehatan dan lainnya. Berbagai perusahaan asuransi berlomba menawarkan program asuransi untuk kedua komunitas dan perusahaan. Jenis bisnis asuransi ini dibagi menjadi dua kelegori yaitu asuransi non-jiwa dan asuransi jiwa. Asuransi non-jiwa mencakup beberapa perlindungan seperti perlindungan risiko kebakaran, perlindungan terhadap risiko transportasi, perlindungan kendaraan bermotor, perlindungan kerangka dan varian kapal.

Peranan usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi penting karena dari kegiatan perlindungan resiko, perusahaan asuransi menghimpun dana masyarakat melalui penerimaan *premi*. Untuk mengatasi semua resiko yang berasal dari tertanggungnya perusahaan asuransi membutuhkan dana yang cukup besar untuk menutupi semua tanggungan tersebut, sehingga perusahaan tetap bisa mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan *premi* oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Jenis-jenis asuransi yang ada di Indonesia adalah asuransi umum, asuransi jiwa, reasuransi, asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah, reasuransi syariah, pialang asuransi, pialang reasuransi, dan penilai kerugian asuransi. Peningkatan peran industri perasuransian dalam mendorong pembangunan nasional terjadi apabila industri perasuransian dapat lebih mendukung masyarakat dalam menghadapi risiko yang dihadapinya sehari-hari dan pada saat mereka memulai dan menjalankan kegiatan usaha. Undang-undang tersebut mengatur bahwa Objek Asuransi di Indonesia hanya dapat di asuransikan pada perusahaan Asuransi atau perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan penutupan objek asuransi tersebut harus memperhatikan optimalisasi kapasitas perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, dan perusahaan reasuransi syariah dalam negeri. Guna mengimbangi kebijakan ini, pemerintah dan/atau otoritas jasa keuangan melakukan

upaya untuk mendorong peningkatan kapasitas asuransi dan reasuransi dalam negeri. Undang-undang ini juga mengharuskan penyelenggaraan program asuransi wajib misalnya asuransi tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga bagi pengendara kendaraan bermotor, secara kompetitif dan memungkinkan pemberian fasilitas fiskal kepada perseorangan, rumah tangga dan/atau usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mendorong peningkatan pemanfaatan asuransi atau asuransi syariah dalam pengelolaan risiko

Peningkatan peran *industry* perasuransian dalam mendorong pembangunan nasional juga terjadi melalui pemupukan dana jangka panjang dalam jumlah besar yang selanjutnya menjadi sumber dana pembangunan. Pengaturan lebih lanjut yang diamanatkan undang-undang ini kepada otoritas jasa keuangan, terutama dalam hal pengaturan lini usaha dan produk asuransi dan asuransi syariah serta pengaturan pengelolaan kekayaan dan kewajiban perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi dan perusahaan reasuransi syariah akan menentukan besar atau kecilnya peran *industry* perasuransian tersebut.

Menurut (Dewi, 2017) asuransi merupakan salah satu buah pikiran dan akal budi manusia untuk mendapatkan suatu keadaan yang dapat memenuhi kebutuhannya, terutama sekali untuk kebutuhan-kebutuhan yang bersifat sangat hakikat seperti rasa aman dan terlindungi dari kemungkinan terjadinya kerugian. Dengan banyaknya perusahaan asuransi maka beragam juga produk asuransi yang ada. Setiap perusahaan asuransi berlomba – lomba mempromosikan produk asuransi mereka kepada calon nasabah untuk menarik minat mereka agar mau mengasuransikan diri dan harta bendanya. Perusahaan asuransi khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga harus meyakinkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan asuransi.

Premium Income merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*), Ainul, dkk (2017). Dalam asuransi jiwa syariah premi yang dibayarkan terdiri dari dana tabungan dan tabarru' sehingga dalam penelitian ini premi yang akan digunakan adalah dana *tabarru'*

Pendapatan *Premi* yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi *profit* perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Sebagian dari *premi* harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan *premi* sehingga bila di masa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Sudah jelas diketahui bahwa pos pendapatan *premi* dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan perusahaan asuransi.

Investmen Return merupakan salah satu Sumber pendapatan perusahaan asuransi karena kegiatan operasional perusahaan asuransi dengan menginvestasikan asset- assetnya agar menghasilkan laba bagi perusahaan. Selain itu hasil investasi juga digunakan untuk menutup beban klaim yang tinggi, maka dari itu perusahaan asuransi sangat mengandalkan hasil investasinya agar perusahaan asuransi tetap bisa beroperasi.

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan asuransi. Menurut Prawoto (2003), resiko (kerugian) yang

menjadi beban perusahaan asuransi/reasuransi harus sebanding dengan modalnya. Semakin tinggi / banyak resiko yang dihadapi maka modalnya pun harus semakin banyak pula. Dengan adanya *Risk Based Capital* yang tinggi, maka resiko yang dihadapi akan semakin kecil. Akan tetapi, hal ini membuat perusahaan asuransi umum tidak efisien karena adanya penggunaan modal yang di investasikan menjadi tidak produktif.

Profitability Corporate menurut kasmir (2012) *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profitabilitas* memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beropasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Dalam kegiatan operasi perusahaan, *profit* merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisa beberapa faktor yang mempengaruhi *Profitability Corporate* maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Premium Income*, *Investment Return* dan *Risk Based Capital* terhadap *Profitability Corporate* (studi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat Pengaruh langsung secara Parsial antara variabel *Premium Income* terhadap Penerapan *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?
2. Apakah terdapat Pengaruh langsung secara Parsial antara variabel *Investment Return* terhadap Penerapan *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?
3. Apakah terdapat Pengaruh langsung secara Parsial antara variabel *Risk Based Capital* terhadap Penerapan *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?
4. Apakah terdapat Pengaruh langsung secara Simultan Variabel *Premium Income*, *Investmen Return* dan *Risk Based Capital* terhadap penerapan *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh secara langsung dan tidak langsung *Premium Income*, *Investments Return* dan *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2020.

2. Untuk mengetahui *Premium Income* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
3. Untuk mengetahui *Investments Return* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate* pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020
4. Untuk mengetahui *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate* pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020
5. Untuk mengetahui *Premium Income*, *Investments Return* dan *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020

KAJIAN PUSTAKA

Teori Asuransi

Menurut (Suparni, 2018), asuransi adalah perjanjian antara kedua belah pihak, pihak pertama memiliki keharusan unyuk membayar iuran (*premi*), sementara pihak ke dua berkeharusan untuk memberikan jaminan perlindungan sepenuhnya kepada pihak yang membayar iuran tersebut

Asuransi merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengurangi adanya risiko yang melekat dalam perekonomian dimana menggabungkan sejumlah unit-unit yang terdampak risiko yang sejenis dengan jumlah cukup besar dengan tujuan meramalkan kemungkinan kerugiannya akan terjadi dan apabila kerugian tersebut memang terjadi akan dibagi oleh semua pihak yang tergabung secara *proporsional* (Sunyoto, 2017)

Menurut Budiarjo (2015) menyebutkan bahwa asuransi adalah transaksi pertanggung jawaban yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak kepada tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggung jawabkan kepada tertanggung, sedangkan tertanggung membayar secara *periodic* kepada penanggung. Jadi, tertanggung menukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil.

Profitability Corporate

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Fauzi (2015) menyatakan bahwa “Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan *rasio profitabilitas*”.

Menurut Fahmi (2015) Pengertian *rasio profitabilitas* adalah sebagai berikut : Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi.

Di dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, *profitabilitas* merupakan rasio yang pada umumnya banyak digunakan Ratna 2018. Pengertian *profitabilitas* menurut Ross dkk, (2018) adalah mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan Tandelilin (2017).

Profitability adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*Profit*) dari pendapatan (*Earning*) yang berhubungan dengan penjualan. Aset dan *ekuitas*. Beberapa *rasio profitabilitas* sering yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba tersebut diantaranya seperti margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), *Marjin laba bersih (Net Profit Margin)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*. *Rasio-rasio profitabilitas* ini digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari operasi mereka.

Investor ataupun kreditur dapat menggunakan rasio-rasio *profitabilitas* ini untuk menilai laba atas investasi berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. dengan kata lain, *Profitability ratio* ini digunakan untuk menilai apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup dari *aset* dan *ekuitas* perusahaan tersebut. *Rasio Profitabilitas* ini menunjukkan seberapa efisiennya perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam perhitungan rasio-rasio *profitabilitas* ini, semakin tinggi nilai rasionya semakin baik. Nilai yang tinggi berarti perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba, pendapatan dan arus kas. *Rasio – rasio profitabilitas* ini akan memberikan informasi yang lebih berarti apabila dibandingkan dengan pesaing atau dibandingkan dengan rasio pada periode sebelumnya.

Premium Income (Pendapatan Premi)

Sastri, dkk (2017), menjelaskan bahwa pendapatan *premi* merupakan sejumlah uang yang dibayarkan pihak tertanggung atas imbalan jasa dari perlindungan yang diberikan pihak penanggung sesuai dengan perjanjian yang disepakati sebelumnya. Pendapatan *premi* yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi *profit* perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Sebagian cadangan *premi* sehingga bila dimasa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya. Sudah jelas diketahui bahwa pos pendapatan *premi* dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi.

Premi asuransi adalah pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan risiko kepada penanggung. Penerimaan *premi* adalah jumlah pendapatan *premi* dari penjualan polis asuransi yang biasanya diukur dalam periode satu tahun. *Aktuaris* perusahaan asuransi mempertimbangkan banyak faktor ketika melakukan perhitungan-perhitungan yang diperoleh untuk menetapkan tarif *premi* yang memadai dan wajar. Tarif *premi* harus memadai agar perusahaan asuransi mempunyai cukup dana untuk membayar manfaat polis. *Rasio* yang dapat dipergunakan untuk melihat titik penerimaan *premi* yaitu *rasio premi neto* terhadap

model sendiri yang mengukur seberapa besar *premi* yang ditahan sendiri dapat diperoleh perusahaan. *Premi* yang ditahan sendiri dapat dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menahan *premi* disbanding dengan modal yang tersedia.

Wahyudi, dkk (2015), juga menjelaskan bahwa pendapatan *premi* berasal dari pembayaran *premi* yang dilakukan oleh peserta asuransi. *Premi* merupakan dana yang wajib dibayarkan peserta asuransi kepada perusahaan asuransi dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan akad yang berlaku. *Premi* pada asuransi syaria adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri atas dana tabungan dana *tabarru* kemudian masuk kedalam perusahaan, dimana dana ini tetap merupakan milik peserta kecuali dana *terbarru* yang memang sejak awal telah diikhhlaskan oleh peserta yang digunakan untuk membayar klaim ketika peserta lain mengalami musibah.

Sartika dan Adihugraha (2013), menjelaskan bahwa dalam investasi produk asuransi syari'ah yang mengandung unsur tabungan. Ada dua akad yang digunakan yaitu akad mudharabah untuk transaksi investasi modal perusahaan, dana peserta dan dana *terbarru* yang bisa diinvestasikan pada bank syari'ah, serta obligasi dan pasar modal yang sesuai syari'ah serta obligasi dan pasar modal yang sesuai syari'ah. Untuk investasi yang menggunakan fund manager digunakan akad wakalah dengan mengeluarkan iuran (*fee*) untuk pengelola perusahaan.

Investment Return (Hasil Investasi)

Premi yang terkumpul pada setiap perusahaan asuransi jiwa bukanlah angka kecil yang mampu mencapai jumlah milyaran rupiah. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk melakukan investasi atas asset-asset yang ada untuk mencukupi kebutuhan akan dana yang dikelola. Sebagian besar perusahaan asuransi mengandalkan hasil investasinya untuk menutupi kekurangan akan tarif *premi* yang diberikan kepada tertanggung. Perusahaan asuransi jiwa melakukan strategi investasinya melalui berbagai *instrument portopolio* yang dianggap dapat memberikan *return on investment* yang paling baik dan tetap tunduk pada aturan yang berlaku.

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk masukkan ke *aktiva* produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017). Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor, investor dapat digolongkan menjadi dua yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan *investor institusional (institutional investors)*.

Sastri, Dkk. (2017) menjelaskan, Asuransi pada dasarnya memiliki kebutuhan penghasilan investasi yang tinggi dari aset-aset investasi yang mereka miliki pengelolaan investasi yang baik akan dapat mengakomodasi tingkat resiko investasi yang dapat ditoleransi oleh perusahaan dengan hasil investasi yang sesuai, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja laba-rugi perusahaan.

Perusahaan asuransi jiwa melakukan strategi investasi melalui berbagai *instrument potofolio* yang dianggap dapat memberikan *return on investment* yang paling baik dan tetap tunduk pada aturan serta batasan yang telah ditetapkan. Investasi dapat berkaitan dengan perdagangan atau kegiatan usaha yang menghasilkan manfaat. Dari hasil manfaat inilah yang nantinya akan dilakukan bagi hasi. Tingginya hasil

investasi akan berdampak terhadap laba perusahaan. Karena investment return ini merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan asuransi

$$\text{Investment Return} = \frac{\text{Jumlah Hasil Investasi}}{\text{Rata-Rata Investasi 2 tahun}} \times 100\%$$

Rata-Rata Investasi 2 tahun

Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung manfaat yang akan diterima investor sehubungan dengan biaya investasi mereka. Diukur dengan pendapatan bersih dibagi dengan biaya modal awal investasi. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula keuntungan yang didapat. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang ditanamkan perusahaan pada modal. Mengacu kepada pengembalian nilai ekonomi yang diperoleh perusahaan dari investasi dalam aktivitas bisnis investasi. Ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* suatu perusahaan dan ini juga merupakan indeks komprehensif untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Risk Based Capital

Risk Based Capital adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar *rasio* kesehatan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi *financial* perusahaan tersebut. *Risk Based Capital* suatu perusahaan asuransi juga modal yang harus dijaminakan oleh perusahaan asuransi kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembayaran klaim asuransi.

Risk Based capital menurut Ludovicus sensi (2006) menyatakan “ Departemen Keuangan telah mengeluarkan peraturan baru dalam menghitung *solvabilitas* perusahaan asuransi berdasarkan metode *Risk Based Capital*. *Risk Based Capital* adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset atau berbagai risiko lainnya.

Didalam kaitan dengan perhitungan *solvabilitas*, Departemen keuangan secara bertahap memberlakukan peningkatan rasio *solvabilitas* sebagaimana dalam keputusan Menteri Keuangan nomer 424/KMK.06/2003 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan Reasuransi. Pada akhir tahun 2004 perusahaan asuransi diharuskan memiliki *risk based capital* tidak kurang dari 120%. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka pemerintah memberikan pengawasan khusus bagi perusahaan asuransi umum yang tidak memenuhi ketentuan tersebut.

Perhitungan *Risk Based Capital (RBC)* menurut keputusan Menteri keuangan No. 424/KMK.06/2003 dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{RBC} = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2019), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

berdasarkan pada *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat (*kausal*) antara ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, produktivitas dengan penerapan *Profitability Corporate* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan melakukan penelusuran pada laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan *Profitability Corporate* pada Perusahaan Asuransi periode 2018 sampai dengan 2020. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel, dengan metode pengambilan sampel non *probabilitas* menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan prosedur *judgment sampling* yaitu penelitian memiliki sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Penelitian merasa subyek dalam sampel dianggap dapat memberikan informasi yang tepat sesuai dengan tujuan riset.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap objek yang sesuai dengan tujuan memperoleh sampel yang *representatif* (mewakili). Sugiyono, 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Menggunakan data sekunder (*Secondary Data*) yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) Asiah.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sample yang diperoleh dari: Website BEI (www.idx.o.id), untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sampel dari tahun 2018 – 2020. Data ini diperoleh dari homepahe IDX, untuk mendapatkan *soft copy* laporan keuangan *audited* dan *annual report*.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengelola data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat interprestasi sugiyono (2017:26). Tahapan-tahapan teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa *statistic deskriptif* yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, varian maksimum, minimum, *sum*, *range kurtosis* dan *skweness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : *uji normalitas*, *uji multikolinieritas*, *uji autokorelasi*, dan *uji heteroskedastisitas*.

3. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Untuk menilai apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan *uji statistik*. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Dasar pengambilan suatu keputusan dengan Normal *Probability (P-Plot)* yaitu :

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model *regresi linier* terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). *Autokorelasi* muncul akibat *observasi* yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu *observasi* ke *observasi* lainnya. alat analisis yang digunakan adalah *uji Durbin-Waston*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat *autokorelasi*.

Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat *autokorelasi*.

Jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$. tidak ada kesimpulan.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Situasi *heteroskedastisitas* akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien *regresi* menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi *heteroskedastisitas* karena data ini menghimpun data yang mewakili sebagaimana ukuran (kecil, sedang, dan besar) Ghozali (2016). Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *grafik scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X

adalah (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Uji White yang ada pada prinsipnya *meregres residual* yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Karena uji White adalah: $P \text{ Rod Obs} * R \text{ square} > 0,05$, maka tidak ada *heterokedastisitas*.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel terikat. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Premium Income*, *Investments Return*, Dan *Risk Based Capital* yang di proksikan oleh *log total aset*, *ROE*, *sales per employee (S/EMP)* terhadap keputusan penerapan *Profitability Corporate* pada Perusahaan Asuransi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai *probabilitas (p-value)* masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat *signifikansi (α)* yang dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0.05. Persamaan linier regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitability Corporate

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Premium Income

X_2 = Variabel Investments Return

X_3 = Variabel Risk Based Capital

e = Disturbance Error

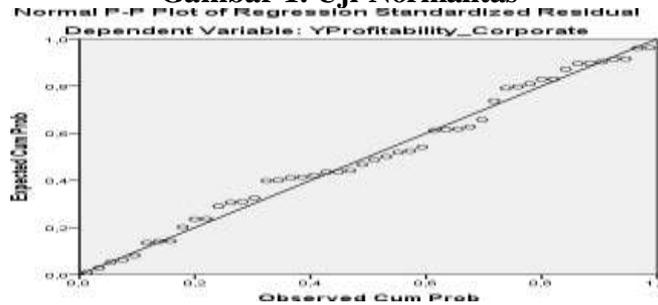
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis grafik *histogram* dan *normal probability plot*, dan analisis statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus *diagonal*, dan *ploting* data *residual* akan dibandingkan dengan garis *diagonal*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu *diagonal* mengikuti arah garis *diagonal* atau grafik *histogramnya* sehingga menunjukkan pola *distribusi* normal dan model *regresi* memiliki *asumsi normalitas*.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Uji Multikolinieritas

Pengujian *multikolinieritas* dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala *multikolinieritas* bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model *regresi*. Nilai VIF dari variabel bebas pada model *regresi* menurut tabel dibawah ini menunjukkan seluruh variabel bebas VIF < 10 → 1,116; 1,014; 1,101 < 10 dan tolerance 0,896; 0,986; 0,908 mendekati 1, sehingga dapat dikatakan *regresi* berganda yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan gambar 4.8 bebas dari *multikolinieritas* atau dapat dipercaya dan objektif.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1Premium_Income	,896	1,116
X2Investments_Return	,986	1,014
X3RiskBasedCapital	,908	1,101

a. Dependent Variable: YProfitability_Corporate

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan *uji Durbin Watson*. Jika angka D_W sebesar <1,10 maka ada autokorelasi, jika antara 1,10 - 1,54 maka tanpa kesimpulan, jika 1,55 - 2,46 tidak ada *autokorelasi*, jika 2,46 - 2,90 tanpa kesimpulan, dan jika >2,90 ada *autokorelasi*. Hasil Uji *autokorelasi* dengan *uji Durbin Watson* sesuai tabel 3 menunjukkan nilai 1,538 Berdasarkan tabel D- W dengan menggunakan n=48, parameter k=3 atau α=0,05 didapat nilai dL = 1.4064, du = 1.607 serta 4-du = 2.393 Hasil yang diperoleh menunjukkan 1.607 < 1.538 < 2.393 berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 2. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,516 ^a	,266	,216	25,23545	1,538

Predictors: (Constant), X3RiskBasedCapital, X2Investments_Return, X1Premium_Income

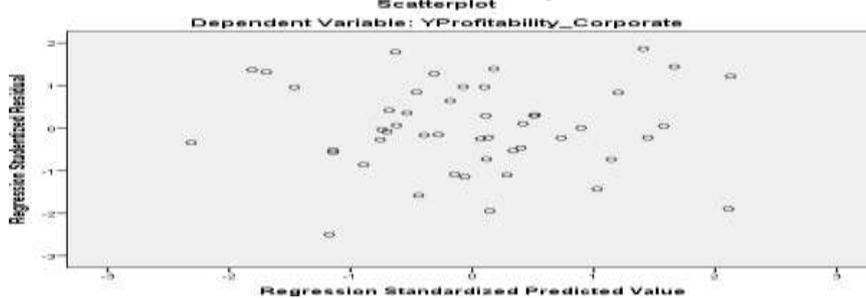
Dependent Variable: YProfitability_Corporate

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi* terjadi ketidaksamaan varian *residual* antara yang satu dengan yang lain. Jika varian *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut *homokedastisitas*. Dan jika varians berbeda, disebut *heteroskedastisitas*. Model *regresi* yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Deteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi *heteroskedastisitas*. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Gambar 2. Scatterplot



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebut diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model *regresi*. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi *Profitability Corporate* berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu ukuran *Premium Income*, *Investments Return* dan *Risk Based Capital*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berguna untuk mengetahui pengaruh dari *Premium Income*, *Investments Return*, Dan *Risk Based Capital* terhadap keputusan penerapan *Profitability Corporate*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan besarnya nilai *probabilitas* (*p-value*) masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dalam penelitian ini sebesar 5%

atau 0.05. Hasil dari Uji Regresi Linier Berganda pada tabel 3 diperoleh persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

Tabel 3. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,753	11,525		,673	,505
X1Premium_Income	-,438	,161	-,371	-2,721	,009
X2Investments_Return	-,173	,081	-,279	-2,144	,038
X3RiskBasedCapital	,060	,020	,399	2,947	,005

a. Dependent Variable: YProfitability_Corporate

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10165,334	3	3388,445	5,321	,003 ^b
Residual	28020,440	44	636,828		
Total	38185,774	47			

Dependent Variable: YProfitability_Corporate

Predictors: (Constant), X3RiskBasedCapital, X2Investments_Return, X1Premium_Income

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

$$\text{Profitability Corporate} = 7,753 - 0,438X_1 - 0,173X_2 + 0,060X_3 + e$$

Persamaan diatas mempunyai arti konstanta sebesar 7,753 artinya keputusan penerapan *Profitability Corporate* sebesar 7,753 jika *Premium Income*, *Investments Return*, Dan *Risk Based Capital* sama dengan nol. Jika *Premium Income* (X_1) menurun sebanyak satu satuan maka *Profitability Corporate* (Y) akan menurun sebesar 0,438 satuan dengan anggapan variabel yang lain konstant. Jika *Investments Return* (X_2) menurun sebanyak satu satuan maka *Profitability Corporate* (Y) akan menurun 0,173 satuan dengan anggapan variabel yang lain konstant. Jika *Risk Based Capital* (X_3) naik satu satuan maka *Profitability Corporate* (Y) akan naik sebesar 0,060 satuan dengan anggapan variabel yang lain konstant.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	T	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Profitability Corporate</i> (Y)	7,753	,673	0,505	
<i>Premium Income</i> (X1)	-0,438	-2,721	0,009	Berpengaruh Signifikan
<i>Investments Return</i> (X2)	-0,173	-2,144	0,038	Berpengaruh Signifikan
<i>Risk Based Capital</i> (X3)	0,060	2,947	0,005	Berpengaruh Signifikan
F : 5,321 Signifikansi : 0,003			R. Square : 0,216 Durbin Watson : 1,538	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2021)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbedaan rata-rata kelompok sampel terhadap variabel dependen, sehingga dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individual dalam menerangkan variabel dependen.

1. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinan R digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari Tabel 4 menunjukkan korelasi antara *Profitability Corporate* dengan seluruh variabel bebas (*Premium Income, Investments Return, Dan Risk Based Capital*) cukup kuat karena $R = 0,516$ melebihi 0,5. Sedangkan R square sebesar 0,216 yang berarti 21,6% Perubahan *Profitability Corporate* dipengaruhi oleh besarnya *Premium Income, Investments Return, Dan Risk Based Capital* sedangkan 78,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini misalkan hasil *underwriting, laba klaim, pertumbuhan modal, dan lainnya*.

2. Pengujian Pengaruh Simultan dengan Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian pada tabel 4 dapat dilihat pada F hitung sebesar 5,321 dan Signifikansi sebesar 0,003 Dengan menggunakan tingkat α (alfa) 0,05 atau 5% dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai signifikansi $0,003 < \alpha$ (alfa) = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Premium Income, Investments Return, Dan Risk Based Capital* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Profitability Corporate*.

Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji T

Uji T Variabel *Premium Income* Terhadap Penerapan *Profitability Corporate*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai t dengan signifikansi 0,05 menunjukkan variabel *Premium Income* $0,009 < 0,05$, maka signifikan. hal ini berarti variabel independen *Premium Income* secara individual mempengaruhi variabel independen yaitu *Profitability Corporate*.

Uji T Variabel *Investments Return* Terhadap Penerapan *Profitability Corporate*

Berdasarkan tabel 3 variabel independen *Investments Return* menunjukkan angka $0,038 < 0,05$ maka signifikan. Hal ini berarti variabel independen *Investments Return* dalam penelitian ini secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen yaitu *Profitability Corporate*.

Uji T Variabel *Risk Based Capital* Terhadap Penerapan *Profitability Corporate*

Berdasarkan tabel 3 variabel independen *Risk Based Capital* menunjukkan angka $0,005 < 0,05$ maka signifikan. Hal ini berarti variabel independen *Risk Based Capital* dalam penelitian ini secara individual mempengaruhi variabel independen yaitu *Profitability Corporate*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Premium Income* terhadap penerapan *Profitability Corporate* menggambarkan bahwa *Premium Income* memiliki *standardized coefficients beta* -0,371 dan nilai *t* sebesar -2,721 > *t* tabel 1,6772 dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$, artinya *Premium Income* berpengaruh positif terhadap *Profitability Corporate*. Oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) “*Premium Income* berpengaruh positif terhadap penerapan *Profitability Corporate*” pada perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Premium Income* diikuti oleh besarnya *Profitability Corporate*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ita Permatasari, Edy Sujana, ni kadek Sinarwati (2017) bahwa *premium income* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate*. mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya. Salah satu indikator penting bagi *investor* dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan Tandelilin (2017)

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Investment Return* terhadap penerapan *Profitability Corporate* menggambarkan bahwa *Investment Return* memiliki *standardized coefficients beta* -0,279 dan nilai *t* sebesar -2,144 > *t* tabel 1,6772 dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$, artinya *Investment Return* berpengaruh positif terhadap *Profitability Corporate*. Oleh karena itu hipotesis kedua (H_2) “*Investment Return* berpengaruh positif terhadap penerapan *Profitability Corporate*” pada perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Investment Return* diikuti oleh besarnya *Profitability Corporate*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Winarda (2018) bahwa *Investment Return* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate*. Sastri, dkk (2017), Menurut prawirasasra 2016, keputusan untuk melakukan investasi di masa pensiun, sangat dipengaruhi oleh framing effect, yaitu efek yang ditimbulkan oleh sudut pandang individual akan suatu hal. Esana 2017 mengungkapkan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternative investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternative investasi yang tersedia bagi perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Risk Based Capital* terhadap penerapan *Profitability Corporate* menggambarkan bahwa *Risk Based Capital* memiliki *standardized coefficients beta* 399 dan nilai *t* sebesar 2,947 > *t* tabel 1,6772 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, artinya *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap *Profitability Corporate*. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H_3) “*Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap penerapan *Profitability Corporate*” pada perusahaan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya *Risk Based Capital* diikuti oleh besarnya *Profitability Corporate*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Nur Soniati, Ruhadi, Mochamad Edman Syarief (2018) bahwa *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap *Profitability Corporate*. Batas tingkat solvabilitas minimum dihitung dengan mempertimbangkan kegagalan pengelolaan aset, ketidakseimbangan antara proyeksi *arus asset* dan *liabilitas*, ketidakseimbangan antara nilai asset dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan *premi* akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan *premi* dengan hasil

investasi yang diasumsikan dalam penetapan *premi* dengan hasil investasi yang diperoleh, ketidakmampuan pihak *reasuradur* untuk memenuhi *liabilitas* membayar klaim dan deviasi lainya yang timbul dari pengelolaan *asset* dan *liabilitas*

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini secara individual masing-masing variabel memiliki pengaruh yang sama, ditunjukkan dengan hasil *koefisien regresi* diantaranya untuk variabel , *Premium Income*, *Investment Return*, dan *Risk Based Capital* menunjukkan (+) yang berarti hubungan antara , *Premium Income*, *Investment Return*, dan *Risk Based Capital* dengan *Profitability Corporate*. searah, jika *Premium Income*, *Investment Return*, dan *Risk Based Capital* besar maka kecenderungan perusahaan asuransi menerapkan *Profitability Corporate* cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendapatkan bukti mengenai Pengaruh *Premium Income*, *Investment Return* dan *Risk Based Capital* terhadap *Profitability Corporate*. Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan *Premium Income* berpengaruh Signifikan terhadap *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
2. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan *Investment Return* berpengaruh Signifikan terhadap *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
3. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan *Risk Based Capital* berpengaruh Signifikan terhadap *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
4. *Premium Income*, *Investment Return* dan *Risk Based Capital* secara simultan berpengaruh terhadap *Profitability Corporate* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020

Saran

Setelah melakukan serangkaian telaah dan analisis, maka dapat diberikan saran dan pertimbangan sebagai berikut :

1. Bagi penulis penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan Asuransi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020, sehingga
2. tidak digeneralisasikan pada jenis industri lain. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbesar sampel perusahaan, tidak hanya terbatas pada perusahaan Asuransi saja dengan periode waktu yang lebih lama. Penelitian ini hanya fokus terhadap variabel *Premium Income*, *Investment Return* dan *Risk Based Capital* juga *Profitability Corporate*. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel penelitian yang berbeda agar penelitian berpengaruh lebih besar dibandingkan variabe lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
3. Bagi investor dan calon investor perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih memperhatikan *Premium Income*, *Investment Return* dan *Risk Based Capital* dan jenis perusahaan sebelum berinvestasi.

4. Bagi perusahaan disarankan untuk selalu memperhatikan kinerja keuangan dalam batas aman dan baik bagi investor karena kinerja keuangan yang kurang baik sangat mempengaruhi para investor, tentunya hal ini juga berpengaruh juga terhadap *Profitability Corporate*
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambahkan variable lainnya yang berpengaruh terhadap laba asuransi dalam menambah sampel yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prawoto, A. 2003. *Hukum Asuransi dan kesehatan perusahaan Asuransi Berdasarkan Risk Based Capital (RBC)*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta Hal 43 Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta
- Budiarjo, R. 2015. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (eprints.uny.ac.id)
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen keuangan Teori dan soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, R. & Lim J. 2018. *Pengantar Keuangan Perusahaan : Fundamentals of Corporate Finance, Edisi Global Asia*, Buku I, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I Cetakan ke-6, Jakarta: rajawali Pers
- Nanda, T. 2017. *Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah*. Univertas Lancang Kuning, Vol. 17 No. 1 2020
- Adihugraha, H.H. 2013. *Konsep dan Implementasi Pengelolaan Dana Premi unit Link Syariah*. AAMAI
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE
- Purnamahartty, K. & Prawirasasra. 2016. *Implikasi Behavioral Finance pada proses Pengambilan keputusan Investasi di Massa Pensiun*. Jurnal Manajemen dan Bisnis : Performa Volume VIII nomer 2
- Esana, R. & Darmawan A. 2017. *Pengaruh Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1 (studi pada sub Sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2006-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No 6 September 2017
- Mustaqim, M. & Susyanti. 2014. *Analisis Faktor-faktor Mempengaruhi Pendapatan Asuransi Syariah Periode 2011-2013*. Malang Warta Ekonomi
- Ludovicus, 2006. *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance)*. Jakarta : PT. Prima Mitra Edukarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian Undang – Undang Nomer 40 Tahun 2014